

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

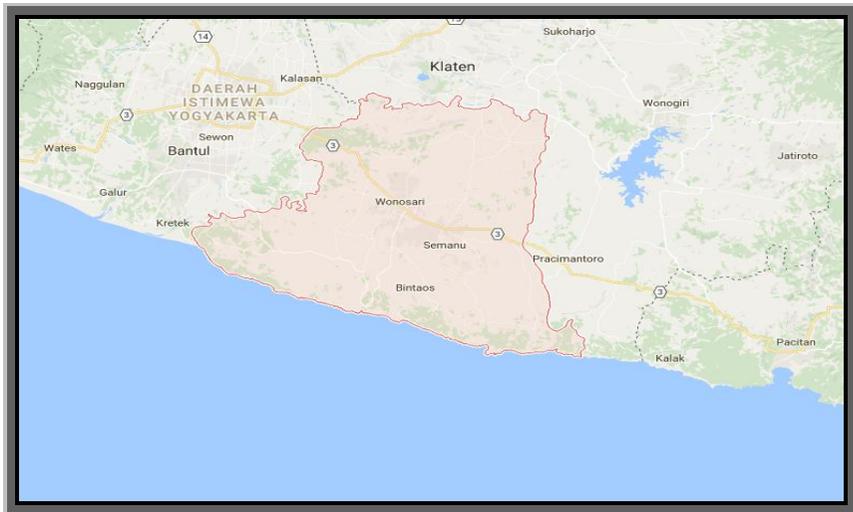
IV.1. Gambaran Umum Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai wilayah kabupaten terluas dari propinsi Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul memiliki potensi wisata alam yang sangat besar untuk dilestarikan dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. Kabupaten yang terletak di sebelah selatan Yogyakarta ini sebagian besar adalah dataran tinggi.

Kabupaten gunungkidul terletak diantara $110^{\circ} 21' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 46' - 8^{\circ} 09'$ Lintang Selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, serta Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Gunungkidul memiliki luas wilayah sekitar

1.485,36 Km atau \pm 46,63% dan keseluruhan luas wilayah Yogyakarta. Berikut kami sajikan peta kabupaten Gunungkidul :

Gambar 1. Peta Kabupaten Gunungkidul



Sumber : (Map data @2017 google (Akses 4 januari 2017)

Kabupaten Gunungkidul merupakan dataran tinggi dan bergunung-gunung, dengan topografi keadaan tanahnya secara garis besar dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah pengembangan (Zona), yaitu:

1. Zona Utara(Zona Batur Agung)

Dengan ketinggian 200 - 700 m di atas permukaan laut. Wilayah ini berpotensi untuk obyek wisata alam

perbukitan dan wisata geologi, meliputi Kecamatan Patuk, Nglipar, Ngawen, Semin, Gedangsari Bagian Utara dan Ponjong bagian utara.

2. Zona Tengah (Zona Ledok Wonosari)

Dengan ketinggian 150 - 200 m di atas permukaan laut. Wilayah ini berpotensi untuk wisata alam perbukitan, wisata geologi dan ekowisata hutan, meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Semanu Bagian Utara dan Ponjong Bagian Tengah.

3. Zona Selatan(Zona Pegunungan Seribu)

Dengan ketinggian 100 - 300 m di atas permukaan laut. Wilayah ini berpotensi untuk wisata pantai, wisata bahari, wisata geologi dan ekowisata kars, meliputi Kecamatan Tepus, Tanjungsari, Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Girisubo, Rongkop, Semanu Bagian Selatan dan Ponjong Bagian Selatan.

Secara administratif Kabupaten Gunungkidul terdiri dan 18 kecamatan dan 144 desa, terletak di ujung tenggara kota

Yogyakarta dengan jarak tempuh dan Yogyakarta ke Wonosari (Ibu Kota Kabupaten Gunungkidul) \pm 40 Km. Daerah ini memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata yang cukup beragam terutama obyek wisata alam yang masih segar dan alami. Berikut peta daerah wisata di kabupaten Gunungkidul :

Gambar 2. Peta Daerah Wisata Kabupaten Gunungkidul



Sumber : Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Gunungkidul (Peta wisata Kabupaten Gunungkidul.)

Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Gunungkidul dilakukan secara terpadu antar berbagai komponen yang menentukan dan menunjang keberhasilannya. Seperti pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata, akomodasi, transportasi, telekomunikasi, air bersih dan cinderamata serta meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia yang merupakan pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan.

Melihat Gunungkidul adalah memandang gerak dinamis warga masyarakat yang siap untuk menghadapi tantangan keterbatasan potensi lahan dan kondisi geografis yang kurang mendukung. Namun dibalik itu, Gunungkidul menyimpan sejuta pesona keindahan alam yang sangat menarik untuk dinikmati. Indahnya debur ombak pantai laut selatan, semilirnya hembusan angin pegu sejuknya kawasan hutan wisata dan magisnya tempat tempat peninggalan sejarah, dengan tangan terbuka siap menyambut kunjungan para wisatawan.

IV.2. Gambaran Umum Desa Bejiharjo

IV.2.1. Sejarah Desa Bejiharjo

Desa Bejiharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul mempunyai riwayat atau sejarah keberadaannya. Pada masa Sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia khususnya di wilayah Yogyakarta telah memiliki bentuk pemerintahan yang dilakukan oleh Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Bentuk pemerintahan di tingkat desa disebut Kelurahan. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah, yang dipilih oleh rakyat dengan sistem perwakilan per kepala keluarga.

Setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 beberapa kelurahan di antaranya, Kalurahan Kulwo, Kalurahan Banyubening dan Kalurahan Grogol mulai berpikir dan berupaya membentuk daerah Otonom. Kelurahan-kelurahan yang dirasakan belum mampu mengatur daerahnya sendiri kemudian menggabungkan diri, sehingga pada Tahun 1948 mulai ada rintisan pembentukan Kalurahan baru. Untuk itu dibentuklah sebuah Panitia Pembentukan Kelurahan baru gabungan dari

ketiga kelurahan tersebut di atas. Anggota Panitia diambil dari Lurah dan Carik dari ketiga Kalurahan tersebut ditambah beberapa orang pemuda. Dari hasil musyawarah tersebut diambil suatu kesepakatan yaitu menjadikan Kalurahan baru yang merupakan gabungan dari Kelurahan Kulwo, Banyubening dan Grogol yang diberi Nama Kelurahan “Bedjihadjo.” (ejakan lama) “ Bejiharjo.”(ejakan baru). Kata Bedjiharjo secara etimologis berasal dari kata Bedji yang berarti sumber air, dan hardjo dari kata kerta raharjo yang berarti subur makmur loh jinawi. Dengan mengambil nama Bejiharjo diharapkan kelurahan baru ini nantinya merupakan desa yang mampu menjadi sumber kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

IV.2.2. Demografi Desa Bejiharjo

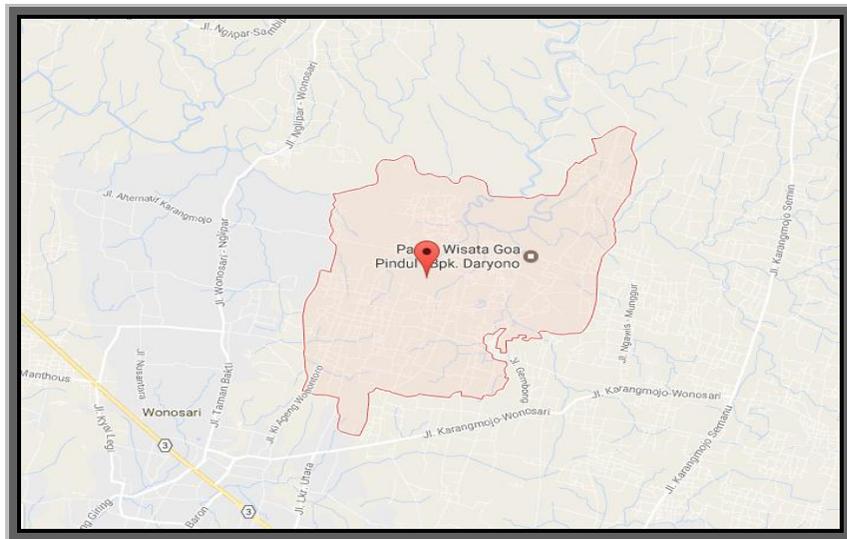
Secara geografis desa Bejiharjo berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya yang ada di kabupaten Gunungkidul yaitu wilayah bagian selatan berbatasan dengan desa Bendungan dan desa Wiladeg, wilayah bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Wonosari dan di wilayah utara berbatasan dengan

Kecamatan Nglipar, sedangkan untuk wilayah timur desa Bejiharjo berbatasan dengan desa Ngawis dan Wiladeg. Sedangkan luas wilayah desa Bejiharjo yaitu 1.825.4825 Ha, yang terdiri dari area persawahan seluas 49,5145 Ha, tanah pekarangan seluas 759,0425 Ha, tanah tegal seluas 951,5000 Ha, serta anah lain-lain seluas 65,4255 Ha.

Berdasarkan data monografi menunjukkan bahwa desa Bejiharjo terletak pada ketinggian 100-250 m dari permukaan laut. Secara topografi desa Bejiharjo merupakan dataran rendah dengan curah hujan sebanyak 180 mm/tahun, serta suhu udara (rata-rata) 28 oC.

Adapun Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) desa bejiharjo mempunyai jarak 4,5 Km dari Ibukota Kecamatan Karangmojo. 6,6 Km dari Ibukota Kabupaten Gunungkidul serta, berjarak 45 Km dari Ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan berjarak 707 Km dari Ibu kota Negara. Berikut kami sajikan gambaran umum peta desa Bejiharjo :

Gambar 3. Peta Desa Bejiharjo



Sumber : Map data @2017 google (Akses 4 januari 2017)

Desa Bejiharjo merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Karangmojo. Sebagaimana data yang kami peroleh dari arsip Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa Bejiharjo Tahun 2016-2021 jumlah penduduk desa Bejiharjo yaitu 15.240 Jiwa yang terdiri atas 7.658 penduduk laki-laki dan 7.582 Jiwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan, yang tersebar dalam 20 pedukuhan. Sebagian besar merupakan petani, namun dengan berkembangnya beberapa obyek wisata banyak pula yang menjadi pelaku wisata,

pengrajin, serta ada pula yang menjadi PNS, maupun berwiraswasta.

Berikut rincian jumlah penduduk desa Bejiharjo berdasarkan beberapa kategori :

Tabel 6.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	7.658
2	Perempuan	7.582
Jumlah		15.240

(Sumber: Data RPJM Desa Bejiharjo 2016-2021 /Keadaan Demografis Januari 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa, Jumlah penduduk Desa Bejiharjo yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan data jumlah penduduk Desa Bejiharjo berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu seperti tabel data dibawah ini:

Tabel 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Tidak/belum sekolah	2.545
2	Paud/TK sederajat	788
3	Sedang SD/sederajat	1.555
4	Tamat SD / Sederajat	4.027
5	Tamat SMP / Sederajat	3.082
6	Tamat SMA / Sederajat	2.862
7	Tamat Diploma	177
8	Tamat S1	177
9	Tamat S2	20
10	Tamat S3	7
Total		15240

(Sumber: Data RPJM Desa Bejiharjo 2016-2021 /Keadaan Demografis Januari 2016)

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan masyarakat desa Bejiharjo di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Bejiharjo mempunyai pendidikan ditingkat Sekolah

Dasar, namun ada pula yang mampu menempuh pendidikan hingga ke jenjang Strata 3 (S3).

Adapun data penduduk desa Bejiharjo berdasarkan mata pencaharian yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Tidak/belum bekerja	2.061
2	MRT	2.213
3	Pelajar/Mahasiswa	2.509
4	Pensiunan	136
5	PNS	165
6	TNI	6
7	POLRI	21
8	Pedagang	609
9	Petani/pekebun	3.592
10	Peternak	161
11	Pertukang	146
12	Industri	27

13	Buruh Harian Lepas	1.743
14	Karyawan Swasta	1.180
15	Perawat	14
16	Bidan	1
17	Wiraswasta	126
18	Lainnya	132
Total		14842

(Sumber: Data RPJM Desa Bejiharjo 2016-2021 /Keadaan Demografis Januari 2016)

Berdasarkan data jumlah penduduk desa Bejiharjo menurut mata pencaharian di atas, terlihat bahwa masyarakat desa bejiharjo sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh harian lepas serta mengurus rumah tangga. Selain data di atas, berikut kami sajikan juga data penduduk Desa Bejiharjo berdasarkan agama/ penganut kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa, yaitu:

Tabel 9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	14.668
2	Kristen	497

3	Khatolik	75
4	Hindu	-
5	Budha	-
Total		15240

(Sumber: Data RPJM Desa Bejiharjo 2016-2021 /Keadaan Demografis Januari 2016)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, masyarakat desa Bejiharjo mayoritas beragama islam, yaitu sebanyak 14.668 Orang dan yang beragama Kristen sebanyak 497 orang serta beragama Katholik sebanyak 75 orang. Sedangkan dari jumlah penduduk tersebut, tidak ada yang beragama Hindu dan Budha.

Berdasarkan letak geografisnya desa Bejiharjo yang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karangmojo ini, justru dapat diakses lebih dekat dari kota Wonosari yang merupakan Ibu Kota dan pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul dibandingkan dengan jarak tempuh ketika di akses dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Karangmojo.

Sedikit berbeda dengan sebagian besar daerah di Kabupaten Gunungkidul yang seringkali mengalami kekurangan

sumber air, di desa Bejiharjo justru mendapatkan pasokan air bersih yang melimpah dari sumber mata air bawah tanah dan beberapa sungai (kali) yang ada di wilayah tersebut.

Selain mempunyai kelebihan dengan adanya potensi alam, desa Bejiharjo juga menyimpan kekayaan budaya, sejarah dan edukasi. Berbagai potensi dan kekayaan budaya, sejarah dan edukasi tersebut dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh masyarakat sehingga segala potensi tersebut dapat bermanfaat dan dinikmati oleh seluruh masyarakat, baik yang ada di desa Bejiharjo maupun masyarakat dari daerah lainnya.

Beberapa kekayaan sejarah dan budaya yang saat ini makin dikenal oleh masyarakat luas diantaranya sentra kerajinan Blangkon, khazanah budaya yang teramat langka yakni Wayang Beber yang saat ini di seluruh dunia Artefak Wayang Beber hanya tersisa dua, yang salah satunya terdapat di desa Bejiharjo dan yang satu lagi ada di Pacitan Jawa timur. Di desa ini pula terdapat situs Purbakala Sokoliman yang menjadi warisan ilmu pengetahuan terkait dengan sejarah manusia purba, serta ada juga

monumen yang menjadi penanda sejarah peristiwa pengeboman Belanda atas desa Bejiharjo.

Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki desa Bejiharjo menjadi daya tarik wisata, khususnya wisata alam, budaya dan edukatif. Desa Bejiharjo terdapat 12 Goa alam yang sangat diminati oleh wisatawan dan beberapa obyek wisata alam potensial lainnya. Kekayaan ini masih dilengkapi pula dengan perkebunan kayu putih dan beberapa situs purbakala yang merupakan cagar budaya. Desa ini juga memiliki khasanah seni budaya dan seni kuliner yang terbilang cukup lengkap. Beberapa sentra kerajinan dapat kita temui di desa ini. Upacara adat dan kesenian rakyat pun sangat beragam. Pilihan santapan dan makanan khas yang bervariasi semakin mendukung potensi pariwisata di desa ini.

IV.3. Kondisi Pemerintahan Desa Bejiharjo

IV.3.1. Visi dan Misi

a. Visi

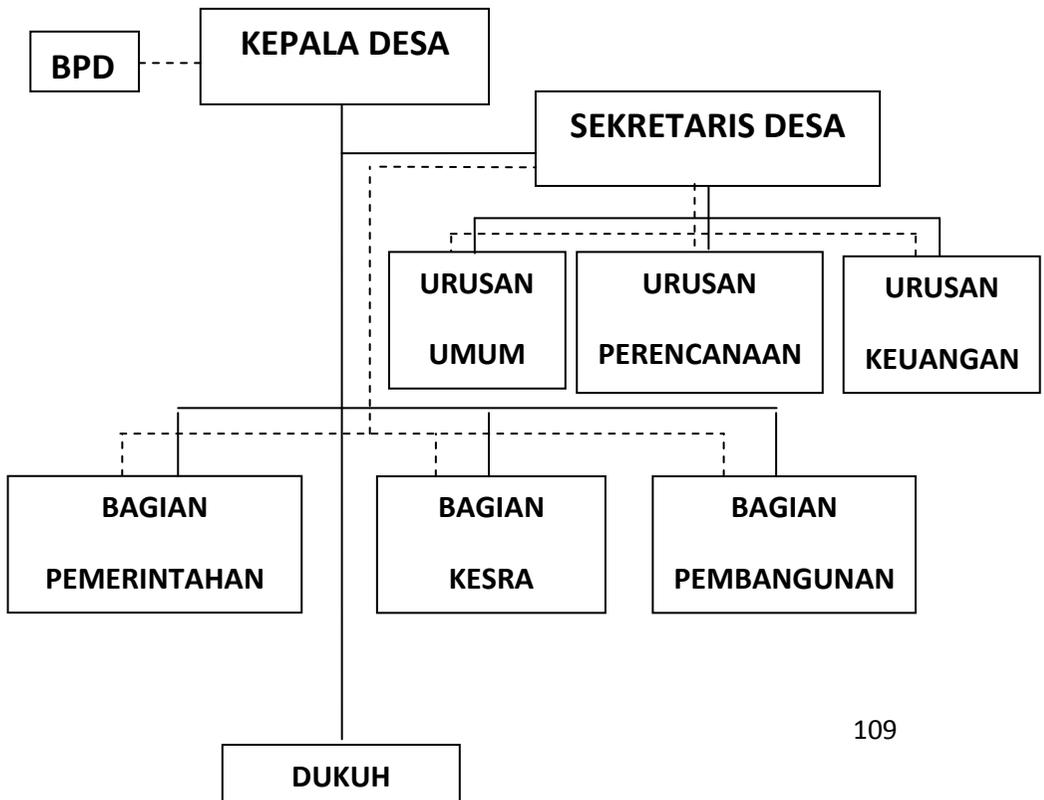
Visi Desa Bejiharjo adalah: ***“TERWUJUDNYA MASYARAKAT DESA BEJIHARJO YANG MAJU, MANDIRI, BERKARAKTER, BERBUDAYA, RELIGIUS, SEJAHTERA DAN BERKEADILAN”***.

b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka dirumuskan misi desa Bejiharjo untuk periode 2016–2021 sebagai berikut:

1. Melanjutkan dan meningkatkan pembangunan desa
2. Memperkuat ekonomi kerakyatan dengan optimalisasi seluruh potensi sumber daya alam yang ada.
3. Memupuk dan melestarikan adat istiadat dan budaya asli desa.
4. Mengembangkan kualitas kehidupan beragama bagi semua lapisan masyarakat dan meningkatkan toleransi antar umat beragama.
5. Meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan dan pemerataan pembangunan berbasis pembangunan padukuhan.
6. Menciptakan penyelenggaraan pemerintah desa yang transparan, akuntabel dan partisipatif.

IV.3.2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bejiharjo 2016



IV.3.3. Data Perangkat Desa Bejiharjo Tahun 2016

Tabel 10
Data Perangkat Desa Bejiharjo

No	Nama	Jabatan
1	Yanto	Kepala Desa
2	Subarjono	Sekretaris Desa
3	Subardiyo	Kabag. Kesra
4	Jumiya	Kabag. Pembangunan
5	Ariyanto, A,Md.	Kabag. Pemerintahan
6	Wasimin	Kaur Perencanaan
7	Wastini	Kaur. Keuangan
8	Sujadi, S.Pd.I	Kaur. Umum

IV.4 Potensi Wisata Desa Bejiharjo

Kawasan Desa Bejiharjo memiliki beberapa potensi obyek wisata yang mampu menarik minat para wisatawan. Potensi-potensi tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

IV.4.1 Wisata alam

Wisata alam merupakan salah satu bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya

alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam. Beberapa wisata alam yang dikembangkan di kabupaten Gunungkidul antara lain :

IV.4.1.1 Goa Pindul

Goa pindul adalah obyek wisata berupa goa yang terletak di desa Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Goa pindul dikenal karena cara menyusuri goa yang dilakukan dengan menaiki ban pelampung diatas aliran sungai bawah tanah dalam goa. Panjang totalnya 350 meter dan lebar rata-ratanya 5-6 meter, kedalaman air antara 4-7 meter, tinggi permukaan air ke langit-langit Goasekitar 4,5 meter, waktu tempuh sekitar 45-60 menit. Aliran air di dalam Goacukup tenang, sehingga tidak diperlukan ketrampilan yang tinggi untuk menyusurinya dan cocok untuk segala usia. Aliran sungai bawah tanah dimuali dari mulut goa sampai bagian akhir goa, didalam

goa terdapat bagian sempit yang hanya bisa dilewati satu ban pelampung, sehingga wisatawan biasanya akan bergantian untuk melewati bagian ini.

Menurut perkembangan sistem gua, Goa Pindul ini termasuk dalam Goastadia dewasa. Goa Pindul diresmikan sebagai objek wisata alam oleh Almarhum Sumpeno Putro, Bupati Gunungkidul, pada tanggal 10 Oktober 2010 bertepatan dengan *fam tour* pejabat Kabupaten Gunungkidul.

IV.4.1.2 Banyumoto

Banyumoto adalah sungai dalam Goa yang merupakan kelanjutan dari Goa Pindul. Di antara mulut Goa Banyumoto dengan pintu keluar Goa Pindul terdapat sebuah bendungan yang juga bernama Banyumoto. Banyumoto memberikan tantangan yang lebih pada pengunjung karena strukturnya yang lebih sukar dilewati dibandingkan Goa Pindul, misalnya jarak antara langit-langit Goa dengan permukaan air yang sangat dekat sehingga jika berada di dalam gua, hanya kepala saja yang masih berada di udara sementara seluruh tubuh terbenam hingga sebatas leher.

IV.4.1.3 Goa Glatik

Kurang lebih 150 meter arah barat laut Goa Pindul, terdapat sebuah Goabernama Goa Glatik. Berbeda dengan Goa Pindul, Goa Glatik tidak memiliki aliran air di dalamnya. Hal ini dikarenakan level muka air tanah yang turun, posisinya lebih rendah dari gua, sehingga tidak terdapat aliran air bawah tanah yang mengakibatkan Goa selalu pada kondisi kering. Goa Gelatik juga termasuk dalam stadia dewasa. Goa Glatik memiliki ornamen stalagtit dan stalagmit yang menarik dan merupakan habitat ratusan kelelawar. Pintu masuk Goa Glatik terbilang sempit, kemudian di bagian tengah terdapat ruang yang cukup luas dimana wisatawan dapat berdiri tegak.

IV.3.1.4 Kali Oyo

Di balik hamparan persawahan di sebelah utara Goa Pindul dan Goa Glatik, terdapat sebuah sungai yang eksotis bernama Kali Oyo. Sungai ini nampak sangat indah karena tebing-tebing batu di pinggirnya yang unik. Kali Oyo, Goa Pindul, dan Goa Glatik merupakan bagian dari bentang alam kars.

Goa Pindul dan Goa Glatik merupakan endokars, sedangkan Kali Oyo merupakan eksokars. Sungai yang melewati Desa Bejiharjo ini mempunyai stadia sungai dewasa, yang dicirikan dengan erosi lateral yang sudah mulai berkembang dan lembah sungai berbentuk u. Saat ini, sungai ini telah dimanfaatkan sebagai area *tube rafting*.

IV.3.1.5 Gedong

Gedong merupakan suatu kawasan yang dikeramatkan oleh penduduk setempat. Di Gedong inilah tikar bekas persalinan cucu Panembahan Senopati dikuburkan. Area Gedong cocok untuk digunakan sebagai tempat bersantai sekaligus wisata pendidikan, karena di sini tumbuh berbagai tanaman langka yang unik, lengkap dengan informasi namanya. Salah satu yang paling unik adalah adalah pohon randu alas, karena dedaunan yang berserakan di bawah pohon ini tak satupun yang merupakan daun pohon itu sendiri, melainkan daun pohon yang lain. Para pemandu wisata lokal biasa menantang para pengunjung untuk

mencari daun pohon randu alas yang gugur, sehingga wisata di gedong semakin menarik.

IV.3.1.6 Telaga Mriwis Putih

Telaga ini terletak di Dusun Banyubening. Mriwis Putih terdiri atas dua buah telaga, dan terdapat sisa-sisa kayu yang masih asli dengan bentuknya yang unik di pinggir telaga. Konon, di telaga inilah Raja Angling Dharma menempatkan hewan peliharaannya yaitu burung mriwis putih.

Wisata telaga meriwis putih merupakan sebuah taman rekreasi air di area telaga dengan beberapa wahana yang memiliki keunikan dan ciri khas. Wahana yang merupakan ciri khas ditelaga meriwis putih adalah perahu lesung (penumbuk padi tradisional), dengan didukung oleh beberapa wahana antara lain perahu mesin dan gojek air.

Area telaga meriwis putih mempunyai pemandangan yang asri dan alami, sangat cocok sebagai bumi pekemahan. Tempat wisata yang juga menyediakan camping area untuk instansi, sekolah, maupun lembaga lainnya, dengan lokasi yang tidak jauh

dengan pemukiman penduduk. Memiliki panorama pemandangan pedesaan, persawawahan, perkebunan, dan sungai.

Beberapa cerita mewarnai kisah terbentuknya telaga meriwis putih ini, masyarakat sekita mempercayai bahwa lokasi tersebut dahulunya merupakan tempat perang prabu anglingdarmo dan batik madrim dalam dongeng.

IV.4.2 Wisata Kerajinan

IV.4.2.1 Sentra Kerajinan Blangkon

Sentra kerajinan blangkon terletak di Dusun Bulu. Di dusun ini, banyak warga yang berprofesi sebagai pengrajin blangkon. Blangkon hasil produksi Dusun Bulu telah didistribusikan hingga ke berbagai daerah di Yogyakarta, termasuk di pasar tujuan wisata, Pasar Beringharjo. Berbagai jenis blangkon dihasilkan setiap harinya, mulai dari blangkon gaya Jogja, gaya Solo, hingga blangkon untuk anak-anak. Harganya pun bervariasi sesuai jenis dan kualitasnya.

IV.4.2.2 Sentra Kerajinan Tas

Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi dan industry kerajinan yang tersebar dibeberapa wilayah desa maupun

kecamatan. Salah satu kerajinan yang berkembang di kabupaten Gunungkidul berupa sentra kerajinan tas yang terdapat di desa Bejiharjo.

Selain sentra kerajinan blangkon, di Desa Bejiharjo juga terdapat sentra kerajinan tas, tepatnya di Dusun Grogol. Jenis tas yang dihasilkan cukup beragam, namun yang utama adalah tas-tas bergaya etnik dengan bahan-bahan dari alam seperti anyaman enceng gondok, dan sebagainya.

IV.4.2.3 Sentra Kerajinan Batu Putih

Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah yang sebagian besar terdiri dari batu-batuan terutama batu putih sehingga bagi masyarakat setempat dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan. Salah satu Sentra batu putih di kabupaten Gunungkidul terletak di Desa Bejiharjo.

Jenis produksi batu putih berupa ornament, loster, lampion, batu temple putih dan batu temple hitam. Kerajinan batu putih yang dihasilkan oleh para pengrajin di desa ini dipasarkan hingga ke berbagai daerah di Indonesia.

IV.4.3 Wisata Sejarah

Wisata sejarah merupakan suatu perjalanan yang dilakukan pada tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah. Misalnya Candi, makam, museum. Ada beberapa wisata sejarah yang sangat diminati wisatawan yang terletak di desa Bejiharjo diantaranya :

IV.4.3.1 Situs Megalitik Sokoliman

Situs Megalitik Sokoliman berada di Dusun Sokoliman, Desa Bjiharjo. Situs ini terbentuk pada periode prasejarah berupa menhir, fragmen menhir dan dinding kubur batu. Menurut catatan Balai Arkeologi Yogyakarta, Situs Sokoliman termasuk salah satu cagar budaya situs megalitikum yang sporadis tersebar di kawasan Gunungkidul. Wujud fisik situs ini berupa kumpulan batu-batu yang saat ini sudah tertata rapi dan diberi kode identifikasi di atas tanah yang sudah diratakan dan diberi batas dengan concrete-blok.

IV.4.3.2 Situs Megalitik Gunungbang

Selain Sokoliman, terdapat satu lagi situs megalitikum di daerah sepanjang aliran Kali Oyo, Desa Bejiharjo. Situs ini

terletak di Dusun Gunungbang, berjarak sekitar 3 km dari Situs Sokoliman. Di situs ini terdapat artefak berupa peti kubur batu berukuran panjang 100 cm lebar 75 cm, diameter lubang 15 cm. Artefak ini ini berkaitan dengan pengolahan hasil pertanian. Sayangnya, tidak seberuntung Sokoliman, situs ini tidak terawat, bahkan tak berpagar dan tak ada penjaga yang betugas merawat situs.

IV.4.3.3 Monumen Jenderal Soedirman

Monumen yang dibangun pada tanggal 21 Juli 1947 ini merupakan suatu tugu peringatan untuk mengenang peristiwa penyerbuan dan pembakaran markas pejuang Indonesia oleh Belanda, sekaligus sebagai penanda rute perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman di Gunungkidul. Monumen ini terletak di atas bukit di sebelah selatan Gedong dan di sebelah barat Bendungan Banyumoto. Dari atas monumen ini, dapat terlihat pemandangan Desa Bejiharjo yang asri dengan bukit-bukit dan sawah-sawah yang menghijau.

IV.4.4 Wisata Kuliner

Desa Bejiharjo memiliki banyak pilihan kuliner yang menarik. Beberapa menu yang ditawarkan antara lain bakso, kripik bakso, ikan bakar, teh rosella, sega abang sayur lombok ijo, snack tradisional kue wella dan legondo, serta berbagai makanan hasil olahan ketela dan pisang seperti gatot dan kripik pisang.

Legondo adalah makanan ringan yang sangat khas. Rasanya gurih, terbuat dari ketan dan santan kelapa yang dibungkus janur (daun kelapa) dan dikukus. Selain itu, makanan ringan lain yang juga menjadi andalan daerah ini adalah gatot yang terbuat dari ketela.

Ikan bakar dan menu olahan ikan lainnya juga menjadi salah satu andalan di daerah ini, mengingat sektor perikanan di Desa Bejiharjo terbilang maju dengan ikan lele sebagai hasil utamanya. Di desa ini terdapat pula beberapa pemancingan dan rumah makan. Jenis ikan yang ditawarkan pun beragam, mulai dari gurameh, nila, lele, dan masih banyak lagi

IV.4.5 Kesenian Dan Atraksi Budaya

Sebelum obyek-obyek wisata utama seperti Goa Pindul dan Kali Oyo dibuka untuk olahraga *cavetubing* dan *tube rafting*, Desa Bejiharjo telah lebih dulu dikenal sebagai desa budaya.

Banyaknya kesenian yang dimiliki desa ini menjadikannya satu dari sepuluh desa yang terdaftar secara resmi sebagai desa budaya di Kabupaten Gunungkidul. Beberapa kesenian yang terdapat di desa ini antara lain musik gejog lesung (atraksi para perempuan memukul lesung dengan alu beramai-ramai), permainan egrang, cokekan, reog, doger, sinden dan gamelan, wayang kulit, dan wayang beber.

Kesenian yang menjadi ciri khas Desa Bejiharjo yaitu wayang beber. Wayang beber adalah warisan Keraton Kasunanan Surakarta saat Sunan Paku Buwono II memimpin pada 1727, dan merupakan kesenian yang langka. Wayang beber yang asli hanya terdapat di 2 tempat yaitu di Pacitan, Jawa Timur, dan di Desa Bejiharjo, Gunungkidul.

IV.5 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bejiharjo

Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah.

Dalam upaya meningkatkan pembangunan kepariwisataan di desa Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul telah lahir beberapa kelompok sadar wisata yang lahir atas kemauan dan inisiatif dari segenap masyarakat setempat. Beberapa kelompok sadar wisata yang ada di desa bejiharjo diantaranya seperti pada tabel berikut :

Tabel 11
Kelompok Sadar Wisata Desa Bejiharjo

No	Nama Pokdarwis	Nama Obyek Wisata
1	Dewa Bejo	Goa Pindul
2	Panca Wisata	Goa Pindul
3	Wira Wisata	Goa Pindul

4	Tunas Wisata	Goa Pindul
5	Karya Wisata	Goa Seriti
6	Meriwis Putih	Telaga Wisata
7	Sadam Wisata	Goa Tanding
8	Gelaran Indah	Goa Baru
9	Ngancar Wisata	Kuliner
10	SBM	Outbond
11	Sokolimo	Situs Sokoliman

Sumber : Arsip Desa Bejiharjo Januari 2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kelompok sadar wisata yang ada di desa bejiharjo yang telah kami rangkum sesuai dengan tabel di atas telah membentuk kelompok berdasarkan obyek wisata yang dikelola masing- masing.

Berdasarkan tabel diatas, pengelolaan obyek wisata goa pindul dikelola oleh empat kelompok sadar wisata sekaligus yaitu dewa bejo, panca wisata, wira wisata, dan tunas wisata. Hal ini

terjadi karena, pada awal pengelolaan obyek wisata goa pindul sebenarnya hanya dikelola oleh satu kelompok sadar wisata yaitu dewa bejo, akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan berkembangnya obyek wisata tersebut maka, lahirlah kelompok sadar wisata yang baru atas dasar inisiatif dari kelompok masyarakat untuk dapat bersama-sama dengan pokdarwis dewa bejo ikut berpartisipasi mengembangkan obyek wisata tersebut sehingga lahirlah ketiga kelompok sadar wisata yang baru yang diawali dengan kelahiran pokdarwis wira wisata, lalu kemudian diikuti dengan lahirnya dua kelompok lainnya yaitu panca wisata dan tunas wisata.

Dengan berkembang obyek wisata goa pindul, telah menginspirasi munculnya kesadaran dari kelompok masyarakat yang ada di desa bejiharjo atas berbagai potensi wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan. Atas dasar kesadaran dan inisiatif tersebut, lalu bermunculan kelompok- kelompok sadar wisata yang baru diantaranya karya wisata dengan obyek wisata goa seriti, kelompok meriwis putih dengan obyek wisata telaga wisata, sadam wisata dengan obyek wisata goa tanding, gelaran

indah dengan obyek wisata goa baru, Ngancar wisata dengan fokus pada pengembangan wisata kuliner dan, kelompok SBM yang fokus pada pengelolaan outbond serta, yang terakhir yaitu kelompok sadar wisata sokolimo yang mengelola obyek wisata sokoliman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari kesebelas kelompok sadar wisata tersebut pada dasarnya didalam pengelolaan obyek wisata difokuskan pada obyek wisata masing- masing, akan tetapi dari setiap kelompok sadar wisata tersebut dapat ikut andil didalam memasarkan obyek wisata yang lainnya dengan bentuk kerja sama yaitu ketika ada wisatawan yang hadir mengunjungi obyek wisata tersebut dan ingin berkunjung ke obyek wisata yang lain harus melalui kelompok pengelola obyek wisata yang telah ditentukan tersebut. Didalam permasalahan ini, sudah ada kesepakatan kerjasama yang disepakati oleh masing- masing kelompok sadar wisata.